

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan sebuah organisasi, dimana layaknya sebuah organisasi pada umumnya, sekolah memiliki ciri khas serta nilai yang diterapkan didalamnya. Sekolah adalah suatu lembaga atau organisasi sosial yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan dan memperoleh pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan selalu mengajarkan manusia akan berbagai hal dalam kehidupan sehingga mampu merubah manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam hidupnya, manusia selalu berubah, belajar hal-hal baru, menginstropeksi diri, dan mengkoreksi kesalahannya di masa lalu. Pendidikan akan menghasilkan manusia yang lebih unggul dalam segala hal baik di bidang akademik maupun diluar bidang akademik. Tanpa pendidikan manusia tidak akan pernah belajar mengetahui apa hal yang benar dan apa hal yang tidak benar.

Pendidikan merupakan salah satu usaha peduli dan terencana yang ada dalam lingkungan masyarakat untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi dalam pengembangan diri siswa untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, pengetahuan, kepribadian, perilaku, dan keterampilan untuk mempersiapkan diri nya agar siap dan mampu dalam mengambil peran terhadap

lingkungan. Sekolah merupakan wahana pendidikan yang paling tepat dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap mengenai kepedulian lingkungan kepada manusia. Dengan demikian melalui berbagai kegiatan yang ada didalam sekolah diharapkan dapat membantu setiap siswa sebagai anggota masyarakat akan kepedulian dan kepekaan terhadap permasalahan lingkungan hidup.

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan manusia. Lingkungan terdiri dari komponen yang tidak bernyawa seperti tanah, udara, air, iklim, kelembaban, cahaya, bunyi dan juga segala sesuatu yang bernyawa seperti tumbuhan, hewan, manusia dan mikroorganisme. Lingkungan sangat erat kaitannya dengan segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia. Aktivitas tersebut tentunya akan menghasilkan dampak bagi lingkungan hidup baik positif maupun negatif.¹

Permasalahan lingkungan hidup sebagian besar merupakan akibat dari aktivitas manusia. Manusia dengan pandangan bahwa mereka merupakan pusat dari lingkungan hidup atau yang biasa disebut dengan *anthropocentris*. Manusia melakukan kegiatan yang menguntungkan tanpa memperdulikan lingkungan hidup. Seperti menebang pohon sembarangan, menggunakan plastik secara berlebihan, membuang sampah pada tempat yang tidak seharusnya, mencemari udara, tanah, air, laut, dan lingkungan hidup lainnya. Bahkan hal hal kecil

¹ Pontoh, Gloria Imanuella. Skripsi: *Penerapan Green Costing pada The Sahid Rich Jogja Hotel*. (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2015) Hal. 9

seperti membuang sampah permen sembarangan, tidak membawa tumbler atau botol minum, dan berbagai hal kecil lainnya sehingga dapat mengakibatkan kerusakan terhadap lingkungan hidup.

Permasalahan tersebut mungkin tidak akan terjadi atau dapat diminimalisir apabila masyarakat mengetahui dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Untuk meminimalisir permasalahan tersebut, dibutuhkan upaya edukasi terhadap masyarakat mengenai kepedulian lingkungan sehingga masyarakat memiliki perilaku peduli lingkungan. Umumnya perilaku peduli lingkungan didapatkan dari lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat seperti salah satunya yaitu lembaga pendidikan yakni sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sebuah lembaga atau organisasi memiliki perannya dalam mengedukasi mengenai kepedulian lingkungan.

Setiap sekolah mempunyai budaya nya masing-masing yang diharapkan dapat membentuk perilaku siswa-siswa nya ke arah yang lebih baik. Salah satu perilaku nya ialah *pro environmental behavior* atau perilaku peduli terhadap lingkungan. *Pro environmental behavior* bertujuan untuk meminimalisir kerusakan yang terjadi pada lingkungan serta memberikan manfaat sebesar besarnya.

Dalam hal ini, budaya sekolah terdapat didalamnya terdapat keyakinan, nilai-nilai, dan norma sebagai pedoman oleh warga sekolah yang dijadikan standar dalam berperilaku dalam melaksanakan segala kegiatan yang ada di dalam lingkungan sekolah yang kemudian dapat membentuk warga sekolah

yang patuh sehingga menciptakan kebiasaan yang positif. Perilaku siswa dapat dinilai dari bagaimana sekolah menerapkan budaya sekolah atau pembiasaan yang positif terhadap siswa nya.

Di SMP Negeri 281 Jakarta memiliki budaya sekolah yang berguna untuk menguatkan *pro environmental behavior* bagi para murid. Budaya sekolah tersebut berupa kegiatan pembiasaan dimana tidak ada lagi sampah plastik dan sterofoam di sekolah dengan cara melarang penggunaan plastik dan sterofoam di sekolah termasuk kantin, sehingga kantin menyediakan alternatif lain yang ramah lingkungan, mewajibkan siswa untuk membawa tumbler dan tempat makan masing masing selain itu, terdapat kegiatan rutin yang dilakukan pada setiap hari Jumat, yaitu Jumat bersih.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian skripsi “Hubungan budaya Sekolah dengan *Pro Environmental Behavior* pada Siswa SMP Negeri 281 Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat di identifikasikan bahwa masalah-masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya sekolah di SMP Negeri 281 Jakarta?
2. Apakah ada hubungan budaya sekolah dengan perilaku *pro environmental behavior* siswa SMP Negeri 281 Jakarta?

3. Bagaimana hubungan budaya sekolah dengan *pro environmental behavior* siswa SMP Negeri 281 Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh, adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini lebih menitikberatkan pada hubungan budaya sekolah dengan *pro environmental behavior* pada siswa SMP Negeri 281 Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan budaya sekolah dengan *pro environmental behavior* siswa SMP Negeri 281 Jakarta?”

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan ilmu pengetahuan kedepannya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai sumbangan pengetahuan akan perkembangan budaya sekolah dalam meningkatkan *pro environmental behavior* siswa
- b. Bagi penulis, dalam rangka menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan budaya sekolah dan *pro environmental behavior*

- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber yang relevan untuk perbaikan penelitian kedepannya.
- d. Penelitian ini dapat dijadikan untuk kepentingan ilmu bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk penelitian lebih lanjut.

